

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMILIHAN KONTRASEPSI DI PUSKESMAS JAGIR SURABAYA

Ethyca sari

Email : ethyca.sari@yahoo.com

ABSTRACT

Contraception is to avoid or prevent the occurrence of pregnancy as a result of a meeting between a mature egg with the sperm. Lack of knowledge mother - the mother in choosing a contraceptive barrier contraceptives in the management of elections. Several factors influence the level of knowledge among age, education, occupation, socioeconomic and experience. If the mother's knowledge about contraception less enormous influence, for example if the mother does not use contraception has been in the family planning services can result in pregnancy. The purpose of this study was to obtain an overview of the level of knowledge mother in choosing contraception in Puskesmas Jagir Surabaya. This research is descriptive. Sampling taken at consecutive sampling with a sample population of 27 mothers and 26 mothers who follow the KB at Puskesmas Jagir Surabaya. Intake of processed data through questionnaires in the form of tabulation. Variable in this study is the level of mothers' knowledge of contraception in health centers elections Jagir Surabaya. The results showed a good level of knowledge mother as many as 15 people (57.7%), while as many as 6 people (23%), and less than 5 people (19.3%). Can be drawn from these studies that the level of knowledge of good mothers. Suggestions to improve the knowledge about contraception counseling conducted by the health worker or midwife in the nearest health center. most of the mothers had good knowledge, this was due to the many education and information regarding the direct and indirect both government and non-government, and in general they get the information from visual and electronic media have received adequate information from the existing cadre KB nearest health center.

Keyword : Knowledge, Contraception of KB, Mothers following KB

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, ini terjadi setelah orang melakukan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan perabaan (Notoatmojo, 1993). Pelaksanaan Program Keluarga Berencana membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam menentukan kontrasepsi apa yang sesuai dengan kondisi kesehatan masing-masing individu. Program Keluarga Berencana mengalami perkembangan pesat baik ditinjau dari sudut tujuan, ruang lingkup geografis, pendekatan, operasional, dan dampaknya terhadap pencegahan kelahiran. Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternative untuk mencegah maupun menunda kehamilan (Ari Sulistyawati, 2011). Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Metode kontrasepsi bekerja dengan dasar mencegah sperma laki-laki mencapai dan

membuahi sel telur wanita (fertilisasi), atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang di dalam rahim. Kontrasepsi dapat bersifat reversibel (kembali) atau permanen (tetap). Kontrasepsi yang reversibel adalah metode kontrasepsi yang dapat dihentikan setiap saat tanpa efek lama dalam mengembalikan kesuburan atau kemampuan untuk kembali memiliki anak. Metode kontrasepsi permanen atau yang kita sebut sterilisasi adalah metode kontrasepsi yang tidak dapat mengembalikan kesuburan karena melibatkan tindakan operasi. Metode kontrasepsi juga dapat digolongkan berdasarkan cara kerjanya yaitu metode *barrier* (penghalang), contohnya kondom yang menghalangi sperma; metode hormonal seperti konsumsi pil; dan metode kontrasepsi alami yang tidak menggunakan alat-alat bantu maupun hormonal, namun berdasarkan fisiologis seorang wanita dengan tujuan untuk mencegah fertilisasi (Ari Sulistyawati, 2011). Faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi

adalah efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Selain hal tersebut, pertimbangan kontrasepsi juga didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut, faktor lainnya adalah frekuensi melakukan hubungan seksual. Tujuan Program Keluarga Berencana pada umumnya adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kenyataan yang diamati oleh peneliti selama ini bahwa ibu-ibu kebingungan untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan hal ini terbukti pada saat mereka datang ke puskesmas sering bertanya pada petugas kesehatan kira-kira alat kontrasepsi yang sesuai dengan mereka apa, ternyata ada ibu-ibu yang memilih jenis kontrasepsi untuk keindahan, kecantikan dan yang bisa membuat suaminya senang.

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti di puskesmas Jagir melalui wawancara dengan 15 orang ibu yang datang ke puskesmas 11 orang mengatakan bingung dan tidak tahu alat kontrasepsi KB mana yang sesuai dengan mereka dan 4 orang sudah tahu dan sudah memilih kontrasepsi untuk dirinya hal ini terbukti dari pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti tentang apa itu KB, Jenis alat kontrasepsi, manfaat alat kontrasepsi, efek samping dari kontrasepsi. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional di Jawa Timur sangat berpotensi terjadinya ledakan penduduk mengingat masih banyaknya penduduk usia produktif yang tidak bersedia mengikuti program Keluarga Berencana (KB), diperkirakan tingkat pemakaian KB hanya meningkat sedikit yakni 0,5 persen dari target 1 persen. Di satu sisi angka kelahiran pada kelompok usia remaja mengalami kenaikan dari 35 menjadi 38 kelahiran per 1000 perempuan.

Pemilihan kontrasepsi yang dilakukan oleh akseptor KB dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Karena pengetahuan itu sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, simbol, prosedur teknik dan teori (Notoatmojo, 2002). Tingkat pengetahuan sangatlah besar pengaruhnya karena jika ibu tidak menggunakan alat kontrasepsi yang telah ada di pelayanan KB

maka akan mengakibatkan atau meningkatkan resiko terjadi kehamilan. Ibu banyak yang sudah mengetahui mengenai keluarga berencana, mereka hanya bisa mengartikan, dan mengetahui jenis – jenis keluarga berencana. Mungkin hanya beberapa orang saja yang mampu menjelaskan mengenai pengertian, jenis – jenis alat kontrasepsi, efek samping, kontraindikasi, kelebihan, dan kekurangan alat kontrasepsi. Hal serupa dengan pendapat BKKBN (2007): “Tingkat pengetahuan masyarakat akan kontrasepsi sudah tinggi (97,5%) namun baru sebatas mampu menyebut jenis alat dan obat kontrasepsi, tetapi belum dapat menyebutkan efek samping, kontraindikasi, kelebihan dan kekurangan. Apabila ibu tidak mengetahui tentang program Keluarga Berencana dapat mengakibatkan terjadi kegagalan sehingga terjadi peningkatan kehamilan sehingga mengakibatkan kelahiran otomatis meningkat, angka kematian ibu tinggi, gizi kurang pada ibu maupun bayi.

Melihat permasalahan tersebut diatas maka salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Pemilihan Kontrasepsi yaitu melalui komunikasi, informasi dan edukasi. baik dari media cetak atau media elektronik ataupun melalui program KIE. Pada dasarnya usaha-usaha penyuluhan kesehatan dilaksanakan oleh petugas kesehatan yang langsung berhubungan dengan ibu-ibu baik di puskesmas maupun melalui saluran komunikasi lainnya. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana gambaran pengetahuan ibu tentang pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Jagir Surabaya.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Jagir Surabaya.

Populasinya adalah Seluruh ibu yang datang ke puskesmas Jagir untuk pemeriksaan KB jumlah 27 ibu. Untuk sampel penelitian ini berjumlah 26 ibu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik consecutive sampling yaitu setiap pasien yang memenuhi criteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi. (Sastroasmojo & Ismail, 1995 : 49)

Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner sebagai subjek penelitian yaitu ibu-ibu

yang ada di Puskesmas Jagir Surabaya sebagai kriteria inklusi. Sebelum mengumpulkan data, peneliti harus mendapat izin dari pihak akademik dan Puskesmas Jagir Surabaya untuk mengadakan penelitian ini :

1. Menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditanda tangani dan menjelaskan tujuan penelitian
2. Ibu-ibu yang ada di puskesmas jagir diminta mengisi lembar kuesioner yang diberikan
3. Menilai hasil koesioner dari responden
4. Jumlah jawaban yang masuk, dikelompokkan sesuai dengan responden yang ditentukan

Analisa data

Pada analisa data pengkodean responden dilakukan dengan menggunakan nomer urut dari

HASIL

Tabel : 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (Tahun)

Usia	Responden	Prosentase (%)
15 – 25 tahun	4	15,4
26 – 35 tahun	14	53,9
36 – 45 tahun	5	19,2
>45 tahun	3	11,5
Total	26	100

Sumber Data : Kuesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 1 diatas usia responden yang terbanyak adalah yang berusia 26-35 tahun sebanyak 14 orang (53,9%), dan usia responden yang terendah adalah > 45 orang sebanyak 3 orang (11,5%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .

Tingkat Pendidikan	Respon den	Prosentase (%)
SD	4	15,4
SMP	9	34,6
SMA	10	38,5
Perguruan Tinggi	3	11,5
Total	26	100

Sumber Data : Kuesioner Penelitian

1, 2, 3 dan seterusnya. Pada setiap jawaban yang benar untuk pertanyaan tentang pengetahuan masing – masing di beri nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 apabila jawaban salah. Dari data yang diperoleh maka dilakukan analisis untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan kontrasepsi. Pengetahuan dikatakan : Baik (76 - 100%), Cukup (56 – 75%), Kurang (< 55%)

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : angka presentase
- F : jumlah nilai yang didapat
- N : jumlah nilai maksimal

Berdasarkan tabel 4.2 pendidikan responden yang terbanyak adalah SMA sebanyak 10 orang (38,5%), dan pendidikan yang terendah adalah Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (11,5%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Responden	Prosentase (%)
Ibu Rumah Tangga	14	53,9
Wiraswasta	1	3,8
Swasta	10	38,5
Pegawai Negeri	1	3,8
Total	26	100

Sumber Data : Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 3 pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (53,9%), dan terendah adalah pekerjaan wiraswasta sebanyak 1 orang (3,8%), dan pekerjaan pegawai negeri sebanyak 1 orang (3,8%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah anak	Responden	Prosentase (%)
1 orang	8	30,8
2 orang	10	38,5
3 orang	6	23
>3 orang	2	7,7
Total	26	100

Sumber Data : Kuesioner Penelitian

Berdasarkan table 4 jumlah anak responden terbanyak adalah 2 orang sebanyak 10 (38,5%) dan jumlah anak responden terendah adalah > 3 orang sebanyak 2 (7,7%).

Data Khusus

Data khusus ini menggambarkan tingkat pengetahuan responden

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Responden	Prosentase (%)
Baik	15	57,7
Cukup	6	23
Kurang	5	19,3
Total	26	100

Sumber Data : Kuesioner Penelitian

Berdasarkan table 5 tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah pengetahuan baik informasi, pengalaman, lingkungan dan pekerjaan. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik, hal ini disebabkan karena pendidikan serta banyaknya informasi mengenai langsung maupun tidak langsung baik dari pemerintah maupun non pemerintah dan pada umumnya mereka mendapatkan informasi dari media elektronik visual. Sehingga responden yang baru mengikuti program KB dalam memilih kontrasepsi sudah tidak takut dan khawatir lagi sebab ibu sudah mendapatkan informasi yang adekuat dari para kader KB yang ada di puskesmas terdekat.

Pada tabel 1 berdasarkan karakteristik responden menurut usia didapatkan sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 14 orang (53,9%) dengan tingkat pengetahuan baik karena pada usia tersebut lebih mudah untuk mengarahkan pada penggunaan kontrasepsi yang akan digunakan. Menurut Winkel (1996) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bertindak. Tingkat pengetahuan seseorang pada kelompok usia 26-35 tahun memiliki pengetahuan baik dapat disebabkan karena pada rentang usia tersebut individu dapat mudah memahami dan mempertimbangkan setiap informasi yang didapatkan sehingga mereka mudah untuk menerapkannya.

sebanyak 15 orang (57,7%) dan tingkat pengetahuan responden terendah adalah pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (19,3%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan kontrasepsi di puskesmas jagir surabaya. Pada table diatas hasil yang didapatkan dari data khusus 26 responden tentang tingkat pengetahuan ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi KB didapatkan 15 responden (57,7%) yang memiliki pengetahuan baik. Menurut Notoadmojo 1997, pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Dikatakan Suharsini Arikunto 2002, pengetahuan juga terdapat tingkatan diantaranya yaitu mengetahui tentang apa yang dipelajari, memahami sesuatu yang dimengerti, dapat mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah usia, pendidikan,

Pada tabel terdapat karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah SMA sebanyak 10 orang (38,5%) dengan tingkat pengetahuan baik. Menurut Nursalam 2001:132 makin tinggi tingkat pendidikan makin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh ternyata dengan latar belakang pendidikan SMA seseorang dapat dengan mudah mendapat informasi dari media cetak, media elektronik (televisi). Selain itu mereka juga sudah cukup mampu untuk mencari informasi tentang kontrasepsi melalui teknologi yang lebih canggih seperti internet.

Pada tabel terdapat karakteristik responden berdasarkan tingkat pekerjaan sebagian besar adalah pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (53,9%) dengan tingkat pengetahuan baik. Menurut Notoadmojo 2005 juga berpendapat bahwa keadaan sosial ekonomi atau pekerjaan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila dilihat dari keadaan sosial ekonomi apabila keadaan ekonomi keluarga yang relatif cukup untuk mencukupi, maka akan mampu menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang pengetahuan. Dalam penelitian ini didapatkan banyak ibu yang tidak bekerja atau

ibu rumah tangga tetapi pengetahuan mereka cukup hal ini dimungkinkan karena ibu – ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi tentang kontrasepsi dimana informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, media elektronik, media cetak dan penyuluhan oleh kader KB yang ada di puskesmas.

Pada tabel terdapat karakteristik responden berdasarkan jumlah anak sebagian besar mempunyai anak berjumlah 2 orang

sebanyak 10 (38,5%). Menurut slogan BKKBN mengatakan 2 anak cukup laki – laki dan perempuan sama saja. Hal ini sesuai dengan slogan BKKBN, dimana pada kenyataan didapat responden terbanyak memiliki anak yang berjumlah 2 orang sehingga ibu beranggapan memiliki dua orang anak sudah cukup dan segera mengikuti program KB, dimana ibu yang mempunyai 2 orang anak berarti ibu sudah memiliki pengalaman serta ibu sudah berkonsultasi tentang berbagai jenis program KB.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan kontrasepsi yang didapatkan pada tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 15 orang (57,7%).

SARAN

Bagi Institusi Pelayanan / Puskesmas

Sebagai acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan dan mampu memberikan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi ibu atau pengguna kontrasepsi sehingga mampu menekan angka kelahiran yang cukup tinggi .

Bagi Institusi Pendidikan

Untuk melengkapi refrensi penelitian yang ada di perpustakaan , sehingga akan memotivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan penelitian, dan peningkatan TRIDHARMA Perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian.

Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lagi dengan mengangkat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan kontrasepsi bagi ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. 1991. *Kontrasepsi dan Keluarga Berencana Dalam Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian. Edisi 4*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto S, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ari Sulistyawati, 2011.*Pelayanan Keluarga Berencana*.Jakarta : Salemba Medika
- BKKBN. 1998. *Gerakan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: Salemba Medika
- EffendyNasrul.1998.*Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Notoadmojo,S.2000.*Ilmu Kesehatan Masyarakat*.Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo S.2003.*Ilmu Kesehatan Masyarakat*.Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmojo.2005.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S.1993.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta Rineka Cipta
- Nursalam, Siti Pariani.2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Usagung Seto
- Nursalam.2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Info Medika
- Prawirohardjo sarwono.2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: KDT
- Sastroasmojo & Ismail.1995. *Dasar-dasar metodologi*.Jakarta : Sagung Seto
- Sri Handayani.2010.*Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Winkel, WS.1996.*Psikologi Pengajaran. Edisi revisi*. Jakarta : Gramedia
- .Jurnal BKKBN. com di unduh pada tanggal 20 Februari 2013
- www. Jurnal Keluarga Berencana.com di unduh pada tanggal 21 Februari 2013
- www. Jurnal Kontrasepsi.co.id di unduh pada tanggal 14 Maret 2013, pukul 17.00 WIB